



**PENGARUH SIKAP BERWIRAUSAHA, NORMA SUBYEKTIF,
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA
DENGAN BUDAYA BERWIRAUSAHA SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Siti Nur Syairotun Nafiah

NIM 7101415159

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 4 September 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing

Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198912182015042003

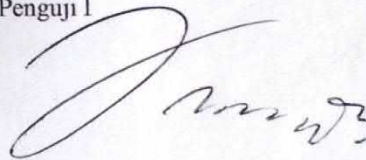
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

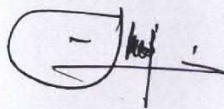
Tanggal : 30 September 2019

Penguji I




Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198005182015042001

Penguji II



Dra. Harnanik, M.Si.
NIP. 195108192017021228

Penguji III



Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198912182015042003

Mengstahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto M.B.A, Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Syairotun Nafiah

NIM : 7101415159

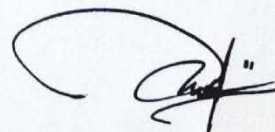
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 21 Juni 1997

Alamat : Jl. Gajah Barat II no. 16, RT 01 RW 09

Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari,
Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri; bukan hasil menjiplak dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan hasil menjiplak dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 4 September 2019



Siti Nur Syairotun Nafiah
NIM. 7101415159

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Berani Gagal = Berani Sukses” (Nistain Odop)

Persembahan

Karya ini dipersembahkan kepada:

Ibu Siti Rochayah dan bapak Ngatiman. Terima kasih telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mengajarkan saya arti hidup sebagai manusia yang bermanfaat kelak di dunia maupun di akhirat. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan selama ini.

Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya.

PRAKATA

Puja dan puji syukur saya panjatkan pada kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha dengan Budaya Berwirausaha sebagai Variabel Moderator”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan tuntutan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, Phd. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang
3. Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd. dosen penguji pertama yang telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini untuk menjadi lebih baik.
5. Dra. Harnanik, M.Si. dosen penguji kedua yang telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini untuk menjadi lebih baik.

6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang terima kasih atas kebaikan dan ilmu yang telah diberikan pada penulis selama ini.
7. Ngatiman dan Siti Rochayah Orangtua tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik secara materil maupun non-materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kur, Rozi, Bestari, dan Tutut teman terdekat penulis yang selalu bersedia menerima keluh kesah dan menghibur penulis serta memberikan dukungan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Muna, Naila, Lina, Ida, Debby, Ika, Meia, Novia, Indah dan Dyah Ukhti-ukhti seperjuangan yang selalu memberikan informasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi teman sekaligus saudara dalam 4 tahun terakhir selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
11. BSO Kewirausahaan keluarga baru yang selalu membantu baik berupa memberikan saran dan dukungan serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan wawasan yang lebih luas kepada pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Semarang, 4 September 2019

Penyusun

SARI

Nafiah, Siti Nur Syairotun. 2019. “Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha dengan Budaya Berwirausaha sebagai Variabel Moderator”. Skripsi, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Intensi Berwirausaha, Sikap Berwirausaha, Norma Subyektif, Efikasi Diri, Budaya Berwirausaha

Badan Pusat Statistik menunjukkan data jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi bertambah setiap tahunnya. Hal ini diperparah oleh tingginya intensi pilihan karir untuk bekerja di instansi pemerintah maupun perusahaan swasta, sehingga mengharuskan mereka bersaing lebih ketat dalam memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, penting menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa selama berada di universitas dengan menciptakan budaya berwirausaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh antara sikap berwirausaha, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi intensi berwirausaha antara lain sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri dan budaya berwirausaha itu sendiri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang periode 2019 sejumlah 761 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 262 mahasiswa anggota organisasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi (*Moderate Regretion Analysis/MRA*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha secara parsial maupun simultan terhadap intensi berwirausaha. Budaya berwirausaha hanya mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha, sementara budaya berwirausaha tidak mampu memoderasi hubungan antara sikap berwirausaha dan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha.

Saran dalam penelitian ini, universitas mampu memperkuat sekaligus mengembangkan budaya berwirausaha di dalam lingkungan kampusnya. Mahasiswa diharapkan antusias dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh pihak kampus maupun organisasi yang diikuti.

ABSTRACT

Nafiah, Siti Nur Syairotun Nafiah. 2019. *“The Effect of Entrepreneurship Attitudes, Subjective Norms, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Intentions with an Entrepreneurship Culture as a Moderator Variable”*. Final Project, Cooperative Economic Education Departement, Semarang State University. Adviser: Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Entrepreneurship Intentions, Entrepreneurship Attitudes, Subjective Norms, Self-Efficacy, Entrepreneurship Culture

Badan Pusat Statistik (Central Bureau of Statistics) shows data on the number of unemployment collage graduate increasing every year. This is compounded by the high intention of career choice to work in government agencies and private companies, thus requiring them to compete more tightly in obtaining employment. Therefore, it is important to foster student entrepreneurship intentions while at university by creating a culture of entrepreneurship.

The purpose of this study is to find the effect of entrepreneurship attitudes, subjective norms, and self-efficacy on entrepreneurial intentions for members of the student organizations. Several factors that are indicated affecting entrepreneurial intentions include entrepreneurial attitudes, subjective norms, self-efficacy and entrepreneurial culture. The population used this study is student members organization in Faculty of Economics of Semarang State University period 2019 totaling 761 students. The sample in this study used a probability sampling method with proportionate stratified random sampling technique of 262 students. This type of research used a quantitative approach. Data collection techniques used a questionnaire. Data analysis techniques used were descriptive statistics and Moderate Regretion Analysis (MRA).

The results showed that there was an effect of entrepreneurial attitudes, subjective norms, self-efficacy, and entrepreneurial culture partially and simultaneously on entrepreneurial intentions. Entrepreneurial culture is only able to moderate the relationship between self-efficacy with entrepreneurial intentions, while entrepreneurial culture is not able to moderate the relationship between entrepreneurial attitudes and subjective norms on entrepreneurial intentions.

Advice in this study, the university is expected to be able to strengthen and develop an entrepreneurial culture within the campus environment. Students are expected to be enthusiastic in carrying out entrepreneurial activities carried out by the campus and the organization they join.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
TABEL GAMBAR	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian	13
1.3 Cakupan Masalah Penelitian	14
1.4 Rumusan Masalah Penelitian.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.6.1 Manfaat Teoritis	16
1.6.2 Manfaat Praktis.....	17
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	19
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Planned Behavior/TPB</i>).....	19
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	23
2.2.1 Intensi Berwirausaha	23
2.2.2 Sikap Berwirausaha	30
2.2.3 Norma Subyektif.....	32
2.2.4 Efikasi Diri	35
2.2.5 Budaya Berwirausaha.....	38
2.3 Penelitian Terdahulu.....	40
2.4 Kerangka Berfikir	51

2.5	Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN		62
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	62
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
3.2.1	Populasi Penelitian	62
3.2.2	Sampel Penelitian	63
3.3	Variabel Penelitian	65
3.4	Instrumen Penelitian	69
3.4.1	Uji Validitas.....	69
3.4.2	Uji Reliabilitas.....	74
3.5	Teknik Pengumpulan Data	75
3.6	Analisis Data.....	76
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	76
3.6.2	Statistik Inferensial	80
3.6.3	Uji Hipotesis Penellitian.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		86
4.1	Statistik Deskriptif.....	86
4.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	86
4.2	Statistik Inferensial	95
4.2.1	Uji Prasyarat Regresi	95
4.3	Pengujian Hipotesis	99
4.3.1	Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	99
4.3.2	Uji Statistik Parsial (Uji t)	108
4.3.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	116
4.3.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	119
4.4	Pembahasan	120
4.4.1	Pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha.....	120
4.4.2	Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha	122
4.4.3	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha.....	124
4.4.4	Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan antara Sikap Berwirausaha dengan Intensi Berwirausaha	126
4.4.5	Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan antara Norma Subyektif dengan Intensi Berwirausaha	127
4.4.6	Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha	129

4.4.7	Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha	130
4.4.8	Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Budaya Berwirausaha.....	132
BAB V PENUTUP		135
5.1	Kesimpulan.....	135
5.2	Saran	137
DAFTAR PUSTAKA		138
LAMPIRAN.....		142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Angkatan Kerja Lulus Universitas.....	1
1.2 <i>Tracer Study</i> Universitas Negeri Semarang.....	2
1.3 <i>Tracer Study</i> Fakultas Ekonomi.....	3
1.4 Hasil Niat Pilihan Karir Mahasiswa Cina	4
1.5 Status Kegiatan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi	12
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	49
3.1 Organisasi yang Berwirausaha Fakultas Ekonomi Unnes Periode 2019.....	63
3.2 Jumlah proporsional Sampel Penelitian.....	65
3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha	70
3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Berwirausaha.....	71
3.5 Hasil Uji Validitas Norma Subyektif	72
3.6 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri	73
3.7 Hasil Uji Validitas Budaya Berwirausaha	74
3.8 Hasil Uji Reliabilitas	75
3.9 Kriteria Penilaian Variabel Intensi Berwitausaha	77
3.10 Kriteria Penilaian Variabel Sikap Berwirausaha	78
3.11 Kriteria Penilaian Variabel Norma Subyektif.....	79
3.12 Kriteria Penilaian Variabel Efikasi Diri.....	79
3.13 Kriteria Penilaian Variabel Budaya Berwirausaha	80
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha.....	86
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha	87
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Intensi Berwirausaha.....	87
4.4 Statistik Deskriptif Variabel Sikap Berwirausaha	88
4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Berwirausaha	89
4.6 Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Sikap Berwirausaha.....	89
4.7 Statistik Deskriptif Variabel Norma Subyektif.....	90
4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subyektif.....	90

4.9	Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Norma Subyektif	91
4.10	Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri.....	92
4.11	Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri.....	92
4.12	Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Efikasi Diri	93
4.13	Statistik Deskriptif Variabel Budaya Berwirausaha	93
4.14	Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Berwirausaha	94
4.15	Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Budaya Berwirausaha.....	94
4.16	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> (K-S).....	95
4.17	Hasil Uji Linearitas Sikap Berwirausaha dengan Intensi Berwirausaha.....	96
4.18	Hasil Uji Linearitas Norma Subyektif dengan Intensi Berwirausaha.....	97
4.19	Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha.....	97
4.20	Hasil Uji Linearitas Budaya Berwirausaha dengan Intensi Berwirausaha.....	98
4.21	Hasil Uji Multikolinieritas	98
4.22	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park	99
4.23	Hasil Analisis MRA Variabel Sikap Berwirausaha	100
4.24	Hasil Analisis t Hitung dan Ssignifikansi Variabel Sikap Berwirausaha.....	100
4.25	Hasil Analisis MRA Variabel Norma Subyektif.....	103
4.26	Hasil Analisis t Hitung dan Signifikansi Variabel Norma Subyektif	103
4.27	Hasil Analisis MRA Variabel Efikasi Diri	106
4.28	Hasil Analisis t Hitung dan Signifikansi Variabel Efikasi Diri	106
4.29	Hasil Uji Statistik Parsial Hipotesis 1 (H1)	109
4.30	Hasil Uji Statistik Parsial Hipotesis 2 (H2)	109
4.31	Hasil Uji Statistik Parsial Hipotesis 3 (H3)	110
4.32	Hasil Uji Statistik Parsial Hipotesis 4a (H4a).....	111
4.33	Hasil Uji Statistik Parsial Hipotesis 4b (H4b)	112
4.34	Hasil Uji Statistik Parsial Hipotesis 4c (H4c).....	113

4.35 Hasil Uji Statistik Parsial Hipotesis 5 (H5)	114
4.36 Hasil Uji Statistik Simultan Hipotesis 6 (H6).....	115
4.37 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	116
4.38 Hasil Uji r^2 Variabel Sikap Berwirausah	117
4.39 Hasil Uji r^2 Variabel Norma Subyektif	117
4.40 Hasil Uji r^2 Variabel Efikasi Diri	118
4.41 Hasil Uji r^2 Variabel Budaya Berwirausaha	118
4.42 Hasil Uji R^2	119

TABEL GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Observasi Awal Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNNES	5
1.2 Alasan Mahasiswa Tidak Ingin Berwirausaha	8
2.1 Model Penelitian.....	60

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Survei Awal.....	143
2 Daftar Responden Uji Coba Instrumen	145
3 Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian.....	146
4 Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	147
5 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	153
6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	160
7 Daftar Nama Responden Penelitian	170
8 Kisi-kisi Angket Penelitian	175
9 Kuesioner Penelitian	176
10 Tabulasi Data Instrumen Penelitian	182
11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	216
12 Hasil Uji Asumsi Klasik	217
13 Hasil Uji MRA	220
14 Hasil Uji Hipotesis	227
15 Hasil Uji Koefisien.....	230
16 Surat Izin Penelitian	232

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertugas menciptakan banyaknya lulusan sarjana, melainkan menciptakan banyaknya lulusan yang mampu berkontribusi untuk masyarakat dan mampu menghadapi tantangan di dalam kehidupan bermasyarakat. Kenyataannya, jumlah lulusan perguruan tinggi yang masuk angkatan kerja dalam kategori pengangguran justru menambah jumlah pengangguran yang ada setiap tahunnya. Pengangguran di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan oleh banyaknya jumlah lulusan tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Lulusan perguruan tinggi yang sedang mencari pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, harus bersaing ketat dengan lulusan dari universitas di seluruh Indonesia maupun mancanegara.

Tabel 1.1
Data Angkatan Kerja Lulusan Universitas

Universitas (lulusan)	Angkatan Kerja (AK) (Bulan Agustus)			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	% Bekerja / AK
2016	11,087,318	567,235	11,654,553	95.13
2017	11,322,320	618,758	11,941,078	94.82
2018	11,653,102	729,601	12,382,703	94.11

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Data Angkatan Kerja (AK) pada Tabel 1.1 menunjukkan jumlah lulusan universitas dalam periode tiga tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah AK bekerja, akan tetapi presentase AK bekerja menurun. Penurunan presentase

diakibatkan oleh kenaikan AK bekerja yang disertai dengan kenaikan AK pengangguran. Jumlah AK pengangguran mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran terdidik setiap tahunnya. Rendahnya daya saing lulusan sarjana berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia.

Penelitian *tracer study* Universitas Negeri Semarang tahun 2018 dilakukan oleh Wakil Rektor bidang kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang (UNNES). *Tracer study* 163 alumni UNNES menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih untuk bekerja di perusahaan swasta dan instansi pemerintah termasuk BUMN. Mahasiswa yang memilih menjadi wirausaha/mendirikan perusahaan sebagai pilihan karir tergolong rendah dibandingkan mahasiswa yang memilih bekerja di perusahaan swasta dan instansi pemerintah sebagai pilihan karir. Tingginya intensi pilihan karir untuk bekerja di instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta mengharuskan mereka bersaing lebih ketat dalam memperoleh pekerjaan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas.

Tabel 1.2
Tracer Study Universitas Negeri Semarang

<i>Tracer Study Universitas Negeri Semarang</i>		
Tahun 2018		
No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Alumni Mahasiswa
1	Instansi pemerintah (termasuk BUMN)	38
2	Organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat	7
3	Perusahaan Swasta	72
4	Wirausaha/perusahaan sendiri	15
5	Lainnya	31
Jumlah Alumni Mahasiswa		163

Sumber : Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan (2018)

Hasil *tracer study* pada Tabel 1.2 menunjukkan pilihan karir tertinggi alumni UNNES adalah bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta sebanyak 72 alumni dari 163 alumni. Terbanyak kedua, sebanyak 38 alumni memilih bekerja di instansi pemerintah (termasuk BUMN). Alumni yang bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat sebanyak tujuh alumni. Sedangkan alumni yang menjadi wirausaha/mendidikan perusahaan sendiri sebanyak 15 alumni. Meskipun jumlah alumni yang memilih menjadi wirausaha lebih banyak dibandingkan jumlah alumni yang bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Hal tersebut tidak mampu membuktikan tingginya intensi berwirausaha alumni. Dikarenakan jumlah alumni UNNES yang bekerja di perusahaan swasta dan instansi pemerintah (termasuk BUMN) lebih banyak dari jumlah alumni yang berwirausaha.

Tabel 1.3.
Tracer Study Fakultas Ekonomi

JURUSAN	TAHUN	JUMLAH MAHASISWA	BERWIRAUSAHA
Akuntansi	2017	144	6
	2018	129	4
Ekonomi Pembangunan	2017	50	7
	2018	63	7
Manajemen	2017	45	0
	2018	75	6
Pendidikan Ekonomi	2017	214	6
	2018	199	1
Total Mahasiswa		919	37

Sumber : Kajar Akuntansi, Kajar Ekonomi Pembangunan, Kajar Manajemen, dan Kajar Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNNES (2019)

Hasil *tracer study* Fakultas Ekonomi yang terdiri dari empat jurusan, yaitu: Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa dari 919 alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES,

sebanyak 37 mahasiswa yang memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Data di atas menunjukkan rendahnya minat alumni untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Permasalahan di atas, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernhofer & Li (2014). Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti intensi pilihan karir (*career choice intentions*) mahasiswa Cina yang meliputi pilihan karir di bidang umum dan pilihan karir di bidang kewirausahaan. Penelitian ini difokuskan pada dinamika perubahan dalam intensi pilihan karir, dampak dari motif karir, lingkungan universitas dan hambatan yang dirasakan.

Hasil dari penelitian mengenai intensi pilihan karir yang paling disukai mahasiswa Cina setelah lulus universitas adalah untuk bekerja di sebuah perusahaan skala besar, dan intensi mahasiswa untuk memulai bisnis/usaha baru tergolong rendah. Namun setelah lima tahun kemudian, pilihan karir wirausaha untuk mendirikan sebuah perusahaan atau memulai bisnis diidentifikasi sebagai pilihan yang paling disukai.

Tabel 1.4.
Hasil Niat Pilihan Karir Mahasiswa Cina

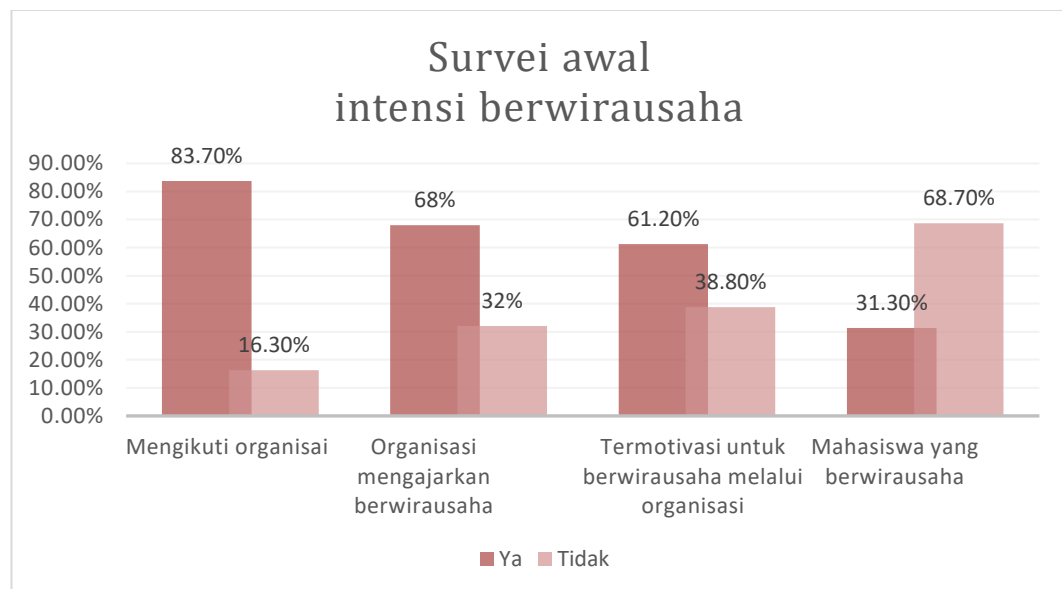
Career choices (in %)	Students in China		Chinese (abroad)		International	
	Now ^a	In five years	Now	In five years	Now	In five years
<i>Employee</i>						
Small- or medium-sized firm (1-249 employees)	14.4	2.2	17.4	3.1	22.4	7.1
Large firm (> 250 employees)	41.9	15.2	36.9	18.1	26.2	15.0
University/in academia	10.9	8.6	12.1	8.4	9.2	7.6
Public service	6.0	6.3	2.9	4.6	10.0	8.6
<i>Founder</i>						
Continuing with the firm I have already founded	0.7	2.6	3.1	4.2	2.3	4.1
Founding an own firm	3.3	26.1	3.3	25.6	4.6	21.6
Starting as a freelancer	2.5	7.3	3.5	6.2	3.4	5.9
Founding a franchising company	1.1	4.2	1.1	2.2	0.6	2.7
<i>Other</i>						
—	19.2	27.5	19.7	27.6	21.2	27.5

Note: ^aNow – right after studies

Sumber : Lena Barbara Bernhofer & Juni Li (2014:27)

Tabel 1.4 menunjukkan hasil intensi pilihan karir (*career choice intention*) mahasiswa yang paling digemari adalah menjadi karyawan di perusahaan skala besar (41,9%), sedangkan yang memilih mendirikan perusahaan/usaha baru hanya sebesar 3,3%. Namun dalam lima tahun kemudian, pilihan karir untuk menjadi karyawan di suatu perusahaan menurun dan terjadi kenaikan sebesar 26,1% pada pilihan karir untuk mendirikan perusahaan/usaha baru. Hasil serupa juga terjadi pada mahasiswa Cina di luar negeri dan mahasiswa Internasional.

Telah dilakukan survei awal pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebagai pendukung dalam penelitian ini. Survei tersebut dilakukan pada 25 Januari 2019 menggunakan media Google Forms dan disebarakan menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*. Responden meliputi 147 mahasiswa dibawah semester 7 di Fakultas Ekonomi UNNES.



Gambar 1.1 Survei Awal Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNNES
Sumber : Survei Awal (2019)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa yang pernah/sedang mengikuti suatu organisasi sebanyak 83,70% atau 123 mahasiswa dari 147 mahasiswa. Organisasi yang diikuti mengajarkan anggotanya untuk berwirausaha sebanyak 68% atau 100 mahasiswa menyatakan dalam kegiatan organisasi yang mereka ikuti melakukan dan/atau mengajarkan anggotanya berwirausaha. Mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha sebanyak 61,2% atau 90 mahasiswa menyatakan dirinya termotivasi untuk berwirausaha melalui organisasi yang mereka ikuti. Data mahasiswa yang berwirausaha di atas menunjukkan sebesar 68,7% atau 101 mahasiswa Universitas Negeri Semarang menyatakan mereka belum/tidak memiliki suatu usaha untuk dijalankan. Data tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang memiliki suatu usaha atau melakukan kegiatan berwirausaha secara pribadi bukan milik organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang hanya termotivasi untuk berwirausaha, tetapi belum memiliki intensi (niat) untuk menjalankan atau melakukan kegiatan berwirausaha.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi mampu mengembangkan pola interaksi mereka dalam kemampuan berfikir dan mengatur perilaku. Selain itu, organisasi juga dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memanage waktu antara perkuliahan dengan organisasi sesuai dengan prioritas yang telah dipertimbangkan oleh mahasiswa. Organisasi sebagai unit sosial yang terkoordinasi dan terstruktur dalam bentuk apapun, terdiri dari individu-individu yang bergabung untuk mencapai berbagai macam tujuan (Hariandja, 2006:1). Beberapa organisasi melibatkan kegiatan berwirausaha menjadi program kerja organisasi mereka

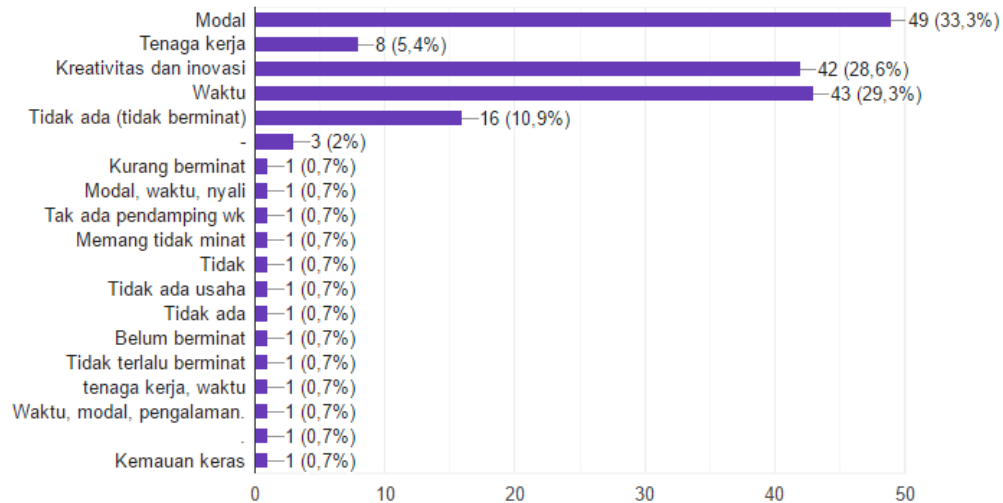
dengan tujuan memperoleh danus (dana usaha) untuk mendorong produktivitas kegiatan dalam organisasi tersebut.

Kegiatan kewirausahaan diyakini dapat menjadi alat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan untuk memecahkan masalah ekonomi lainnya seperti pengangguran (Sondari, 2014:44). Menurut Zimmerer dalam (Suharti & Sirine, 2011:125) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara, terletak pada peran universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan dengan bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Universitas sebagai Lembaga Pendidikan, tidak hanya bertugas menciptakan banyaknya lulusan sarjana, melainkan mampu menciptakan banyaknya lulusan yang akan berkontribusi dengan masyarakat dan mampu menghadapi tantangan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berwirausaha merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam bermasyarakat dikarenakan seorang wirausaha tidak hanya membuat/menyediakan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, akan tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di lingkungan sekitar. Alasan seseorang tidak ingin berwirausaha atau menjadi wirausaha menurut Hendro (2011:63) antara lain: (1) Tidak mempunyai pengalaman, (2) Tidak mempunyai modal, (3) Tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan, (4) Tidak ada orang yang menuntun berwirausaha, dan (5) Takut keluar dari “Zona Nyaman”. Alasan seseorang tidak ingin berwirausaha ditunjukkan pada Gambar 1.2.

9. Jika tidak, kendala apa yang membuat anda belum menjalankan/mengembangkan usaha anda?

147 tanggapan



Gambar 1.2 Alasan Mahasiswa Tidak Ingin Berwirausaha

Sumber: Survei Awal (2019)

Rasa takut yang ada di dalam diri mahasiswa menjadi penghalang utama seorang mahasiswa enggan untuk memulai suatu bisnis/usaha baru atau menjadi seorang entrepreneur. Mahasiswa harus mampu untuk mengatasi dan mengendalikan rasa takut akan kegagalan berwirausaha dan mengantisipasi terjadinya kegagalan dari kesalahan yang sama. Menanamkan intensi berwirausaha pada mahasiswa merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan lulusan sarjana Strata-satu (S1) dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis, sehingga mereka tidak tergantung pada lapangan kerja yang sangat terbatas.

Menanamkan intensi (niat) berwirausaha di dalam diri seseorang membutuhkan keteguhan hati dan tekad yang sangat kuat. Intensi merupakan faktor penghubung dari pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku yang akan dilakukan. Intensi menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, seberapa besar upaya yang direncanakan untuk

melakukannya, dan intensi berhubungan dengan perilaku selanjutnya (Wijaya, 2008:95).

Niat (*intensi*) yang berasal dari dalam diri seseorang yang kemudian akan mendorong orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan yang nyata (Janah & Winarno, 2015:215). Menurut Krueger (1993) dalam intensi kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendiri usaha baru (Suharti & Sirine, 2011:126). Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan seseorang dalam melakukan suatu tindakan berwirausaha yang disertai komitmen dan keyakinan untuk memulai bisnis dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada, menjadikannya sebagai suatu tindakan yang nyata (*Real*).

Penelitian ini didasarkan pada *Theory Planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menyatakan faktor utama dari perilaku seseorang adalah niat individu pada perilaku tersebut yang dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kendali atas perilaku (*perceived behavioral control*) (Parianti, Suartana, & Badera, 2016:4213). Perhatian utama dalam *theory of planned behavior* adalah pada intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, karena intensi merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya (Wijaya, 2008:95).

Lima alasan mahasiswa tidak ingin berwirausaha mampu dijelaskan pada variabel sikap berwirausaha yang mampu mengukur alasan tidak mempunyai

pengalaman dan tidak mempunyai modal. Norma subyektif yang mampu mengukur alasan tidak ada orang yang menuntun berwirausaha, dan efikasi diri yang mampu mengukur alasan tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan dan takut keluar dari zona nyaman.

Research gap penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Sikap Berwirausaha merupakan sikap individu terhadap wirausaha dengan mempersepsikan memulai usaha adalah hal yang baik dan menarik, pandangan berwirausaha dibandingkan pekerjaan lainnya, dan kesuksesan dalam berwirausaha membentuk intensi siswa untuk berwirausaha (Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro, 2015:120). Berdasarkan penelitian Nugroho (2018), Crus, Suprapti, & Yasa (2015), serta penelitian (Wijaya 2008) menyatakan sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Farida & Mahmud (2015) yang menyatakan sikap tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil dari penelitian di atas mengidentifikasi bahwa hubungan sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha perlu diteliti kembali.

Norma subyektif adalah persepsi terhadap adanya tekanan dari pihak lain atau pengaruh sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (Crus, Suprapti, & Yasa, 2015:899). Peran norma subyektif terhadap intensi disebabkan individu mematuhi pandangan ataupun peranan orang lain dalam berwirausaha (Wijaya, 2008:102). Berdasarkan penelitian Nindya (2017), Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017), Jaya & Seminari (2016), serta penelitian Handaru, Parimita, Achmad, & Nandiswara (2014) menyatakan norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian berbeda ditemukan

dalam penelitian Wijaya et al. (2015) yang menyatakan norma subyektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil dari penelitian di atas mengidentifikasi bahwa hubungan norma subyektif dan intensi berwirausaha perlu diteliti kembali.

Efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan (Wijaya, 2008:102). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, mampu menghadapi segala tantangan serta memprediksi besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan penelitian Islami (2017), Kristiadi, Sudarma, & Khafid (2016), serta Andika & Madjid (2012) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil berbeda dengan penelitian Wijaya (2008) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil dari penelitian di atas mengidentifikasi bahwa efikasi diri dan intensi berwirausaha perlu diteliti kembali.

Budaya berwirausaha merupakan perwujudan dari nilai-nilai, norma-norma, dan/atau tradisi yang diyakini kebenarannya dan menjadi pedoman dalam mengembangkan suatu usaha (Margunani, 2019:21). Budaya didefinisikan sebagai sistem yang mendasari nilai khusus bagi kelompok masyarakat tertentu, sehingga memotivasi untuk terlibat dalam perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam masyarakat lain (Linan & Chen, 2009:597). Linan dan Chen juga melihat budaya sebagai moderat antara kondisi ekonomi dan kelembagaan, di satu sisi, dan kewirausahaan, di sisi lain.

Peneliti memilih Fakultas Ekonomi UNNES sebagai subjek penelitian karena sebagian besar materi yang disampaikan dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam menjalankan suatu usaha yang akan/sedang dikelola. Materi pembelajaran ekonomi yang dapat diterapkan dalam menjalankan maupun mengembangkan usahanya yaitu: Pengantar Ekonomi, Pengantar Bisnis, Pengantar Manajemen, Pengantar Akuntansi, dan Manajemen Keuangan. Materi perkuliahan tersebut dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai bekal dalam mencari dan menentukan peluang, mengambil dan memanfaatkan peluang dalam menciptakan atau memulai suatu usaha yang akan dijalankan.

Tabel 1.5.
Status Kegiatan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi

No.	Organisasi	Status Kegiatan
1.	BEM	Berwirausaha
2.	DPM	Berwirausaha
3.	Hima Akuntansi	Berwirausaha
4.	Hima Pendidikan Ekonomi	Berwirausaha
5.	Hima Ekonomi	Berwirausaha
6.	Hima Manajemen	Berwirausaha
7.	KWU	Berwirausaha
8.	KIME	Tidak Berwirausaha
9.	B. Minor	Berwirausaha
10.	Gita Ekonomi	Tidak Berwirausaha
11.	EKSIS	Berwirausaha
12.	MARCH	Berwirausaha
13.	UNSSAF	Tidak Berwirausaha
14.	KSEI	Berwirausaha
15.	Gugus Latih (Guslat)	Berwirausaha
16.	FOKUS	Berwirausaha
17.	HRC	Tidak Berwirausaha
18.	Duta FE	Tidak Berwirausaha

Sumber : Ketua organisasi Fakultas Ekonomi UNNES (2019)

Tabel 1.5 menunjukkan status kegiatan organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNNES yang mengajarkan anggotanya untuk berwirausaha sebagai dasar

motivasi mahasiswa untuk menumbuhkan intensi berwirausaha. Organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNNES mendominasi kegiatan berwirausaha dalam program kerja mereka, hal ini ditunjukkan dengan jumlah organisasi mahasiswa yang menerapkan kegiatan berwirausaha sebanyak 13 organisasi dari 18 organisasi yang terdaftar di Fakultas Ekonomi UNNES. Penelitian ini bermaksud untuk mengukur intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi yang mengikuti organisasi untuk menjadi *entrepreneur* atau memulai suatu usaha.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di dalam kampus dengan judul **“PENGARUH SIKAP BERWIRAUSAHA, NORMA SUBYEKTIF, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN BUDAYA BERWIRAUSAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya lulusan perguruan tinggi setiap tahun tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.
2. Tingginya motivasi berwirausaha tidak sebanding dengan tindak lanjut dari motivasi tersebut.
3. Rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha baru dikarenakan ketakutan mahasiswa akan kegagalan dalam berwirausaha.

1.3 Cakupan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan melakukan pembatasan penggunaan variabel agar lebih fokus terhadap cakupan masalah yang akan diteliti dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini terfokus pada pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan budaya berwirausaha sebagai variabel moderator mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES. Penelitian juga menggunakan budaya berwirausaha sebagai variabel independen sekaligus menjadi variabel moderator. Budaya berwirausaha diduga mempengaruhi variabel independen terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini juga dibatasi pada pemilihan populasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES periode 2019, yaitu 72.2% atau 13 dari 18 organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES telah menerapkan kegiatan berwirausaha dalam berorganisasi untuk mengembangkan karakter mandiri dalam diri anggota dan untuk menambah keuntungan finansial organisasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang dan fokus pada identifikasi masalah beserta cakupan masalah penelitian tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES?
2. Apakah ada pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES?

3. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES?
4. Apakah budaya berwirausaha dapat mempengaruhi hubungan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES?
5. Apakah budaya berwirausaha dapat mempengaruhi hubungan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES?
6. Apakah budaya berwirausaha dapat mempengaruhi hubungan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES?
7. Apakah ada pengaruh budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES?
8. Apakah sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES.
2. Mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES.

3. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES.
4. Mengetahui pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES yang dimoderasi oleh budaya berwirausaha.
5. Mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES yang dimoderasi oleh budaya berwirausaha.
6. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES yang dimoderasi oleh budaya berwirausaha.
7. Mengetahui pengaruh budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES.
8. Mengetahui pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi di Fakultas Ekonomi UNNES.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya menumbuhkan intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber

pengetahuan dan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan intensi berwirausaha.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, menumbuhkan rasa gemar membaca untuk menambah wawasan dan menumbuhkan intensi berwirausaha untuk menjadi entrepreneur dan memulai usaha.
2. Bagi organisasi, memberikan masukan dalam menentukan program kegiatan yang akan memberikan manfaat bagi anggota organisasinya untuk berwirausaha.
3. Bagi universitas, memberikan informasi mengenai besar intensi berwirausaha antara organisasi kewirausahaan dengan organisasi lainnya.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dimunculkan untuk mengetahui kebaruan penelitian yang dilakukan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk mengetahui variabel yang sudah atau belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang hampir serupa, sebagai berikut:

1. Perbedaan dengan penelitian Nugroho (2018), Nindya (2017), Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017), Islami (2017), Kristiadi, Sudarma, & Khafid (2016), Jaya & Seminari (2016), Crus et al. (2015), Wijaya et al. (2015), Farida & Mahmud (2015), Handaru, Parimita, Achmad, &

Nandiswara (2014), Andika & Madjid (2012), serta Wijaya (2008) adalah model penelitian dan variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, model penelitian menambahkan variabel budaya berwirausaha sebagai variabel moderator.

2. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES sebagai unit analisis penelitian. Mahasiswa anggota organisasi sebagai unit analisis penelitian belum pernah digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Fakultas ekonomi sebagai subjek penelitian dikarenakan sebagian besar materi pembelajaran ekonomi dapat diterapkan dalam menjalankan maupun mengembangkan usaha, antara lain: Pengantar Ekonomi, Pengantar Bisnis, Pengantar Manajemen, Pengantar Akuntansi, dan Manajemen Keuangan yang dapat dijadikan bekal dalam mencari dan menentukan peluang usaha serta mengembangkannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory Planned Behavior/TPB*)

Landasan teori pada penelitian ini menggunakan teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior/TPB*) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori perilaku terencana merupakan perluasan dari teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*) yang juga dikembangkan oleh Ajzen (1991), karena keterbatasan model asli dalam menangani perilaku dimana seseorang tidak memiliki kendali dalam kehendak (Ajzen, 1991:182). TPB mengendalikan tiga faktor utama penentu niat yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991:188). Persepsi kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan penambahan faktor pada TPB sebagai perluasan dari TRA yang belum termuat.

Perhatian utama dalam *theory of planned behavior* adalah pada intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, karena intensi merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya (Wijaya, 2008:95). TPB merupakan model teori yang dapat digunakan untuk menilai intensi seseorang dan model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan telah terbukti sesuai untuk menilai intensi berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Kolvereid (1996) dalam artikel (Hamidi, Wennberg, & Berglund, 2008:305) menyatakan bahwa: *The theory of planned*

behavior can be used to predict employment status choice intention. Intensi pilihan status pekerjaan yang didefinisikan proses pengambilan keputusan individu untuk bekerja sebagai karyawan yang digaji atau sebagai wiraswasta.

Intensi berwirausaha pada seseorang membutuhkan keteguhan hati dan tekad yang kuat. Intensi merupakan faktor penghubung dari pengaruh faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku yang akan dilakukan (Wijaya, 2008:95). *Theory of Planned Behavior* intensi berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1) Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*)

Sikap terhadap perilaku yang diusulkan, mengacu pada sejauh mana penilaian seseorang terhadap baik atau buruknya perilaku tersebut bagi dirinya (Ajzen, 1991:188). Seseorang sebelum bertindak akan terlebih dahulu menilai perilaku yang akan mereka lakukan dapat menguntungkan atau tidak bagi dirinya. Jika perilaku tersebut dianggap menguntungkan, maka mereka akan melakukannya dan jika perilaku tersebut dianggap merugikan, maka mereka tidak akan melakukannya. Dalam berwirausaha, mahasiswa akan memposisikan mereka akan memulai untuk berwirausaha. Jika berwirausaha dianggap dapat memberikan keuntungan bagi mereka, maka berwirausaha merupakan sikap positif. Akan tetapi jika berwirausaha dianggap dapat memberikan kerugian kepada mereka, maka berwirausaha merupakan sikap negatif. Seseorang akan senantiasa bertindak untuk melakukan sesuatu yang mereka anggap dapat

memberikan keuntungan kepada mereka. Oleh karena itu, pengaruh sikap diperlukan untuk mendorong intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

2) Norma subyektif (*subjective norms*)

Norma-norma sosial dan subyektif yang memperhitungkan pendapat orang lain, mengacu pada pengaruh lingkungan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991:188). Seseorang sebelum bertindak akan memperhatikan pandangan lingkungan sosial serta pendapat orang lain terhadap apa yang akan mereka lakukan. Jika menurut lingkungan sosial tindakan yang akan mereka lakukan dianggap baik, maka seseorang akan melakukannya. Akan tetapi jika menurut lingkungan sosial tindakan yang akan mereka lakukan dianggap buruk, maka mereka tidak akan melakukannya. Dalam berwirausaha, jika pihak keluarga dan teman sekitar menganggap berwirausaha termasuk tindakan yang baik dan menguntungkan, maka mereka akan melakukan kegiatan berwirausaha. Akan tetapi, jika pihak keluarga dan teman sekitar menganggap berwirausaha termasuk tindakan yang buruk dan merugikan, maka mereka tidak akan melakukannya. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan sosial diperlukan untuk mendorong intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

3) Persepsi kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*)

Kontrol atau kelayakan terhadap perilaku yang diusulkan, mengacu pada pandangan seseorang mengenai persepsi yang akan mempermudah atau mempersulit suatu perilaku dan antisipasi akan hambatan dan rintangan yang akan dihadapi. (Ajzen, 1991:188). Seseorang sebelum bertindak

akan mempertimbangkan segala kemungkinan hambatan dan rintangan yang akan mereka alami atas perilaku yang akan mereka lakukan. Jika perilaku dianggap mudah untuk dilakukan serta hambatan dan rintangan dapat diantisipasi, maka perilaku tersebut akan mereka lakukan. Akan tetapi, jika perilaku dianggap sulit untuk dilakukan serta hambatan dan rintangan dirasa tidak mampu dihadapi, maka perilaku tersebut tidak akan mereka lakukan. Dalam berwirausaha, jika mahasiswa mampu membuat inovasi produk untuk dipasarkan serta mereka mampu menghadapi hambatan dan rintangan akan banyaknya pesaing dengan produk yang sama, maka mahasiswa tersebut akan melakukan perilaku tersebut. Akan tetapi, jika mahasiswa menganggap membuat inovasi akan produk sulit serta tidak mampu menghadapi hambatan dan rintangan yang ada, maka mahasiswa tidak akan melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengaruh kontrol terhadap perilaku diperlukan untuk mendorong intensi dalam berwirausaha mahasiswa. Persepsi kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*) dioperasikan dalam bentuk efikasi diri.

Variabel budaya berwirausaha termasuk dalam faktor norma subyektif (*subjective norms*). Budaya berwirausaha termasuk faktor norma subyektif dikarenakan budaya diartikan sebagai falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi kebiasaan dan dilakukan secara terus menerus secara turun temurun. Menurut Linan dan Chen (2009:597) melihat budaya sebagai

moderat antara kondisi ekonomi dan kelembagaan, di satu sisi, dan kewirausahaan, di sisi lain.

Linan dan Chen (2009:597) menyatakan bahwa budaya memotivasi individu dalam suatu masyarakat untuk terlibat dalam suatu masyarakat untuk terlibat dalam perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam masyarakat lain. Oleh karena itu, seseorang akan memperhatikan persepsi dari budaya berwirausaha yang ada di lingkungan mereka sebelum melakukan perilaku untuk berwirausaha. Jika mereka beranggapan bahwa perilaku budaya berwirausaha di lingkungan mereka baik dan menguntungkan, maka mereka akan melakukan perilaku tersebut. Akan tetapi, jika perilaku budaya berwirausaha di lingkungan mereka buruk dan merugikan, maka mereka tidak akan melakukan perilaku tersebut. Semakin baik budaya berwirausaha di lingkungan mahasiswa, akan meningkatkan intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan pernyataan di atas maka budaya berwirausaha dapat mempengaruhi variabel independen terhadap intensi seseorang untuk berwirausaha.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Intensi Berwirausaha

2.2.1.1 Definisi Intensi Berwirausaha

Intensi adalah kesungguhan seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Wijaya, 2008:95). Intensi merupakan indikasi kesiapan seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu dan dipertimbangkan sebagai respon langsung terhadap perilaku (Handaru, Parimita, Achmad, & Nandiswara, 2014:1049). Intensi memainkan peran penting dalam

mengarahkan tindakan seseorang, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, keyakinan, dan keinginan seseorang terhadap tindakan tertentu dalam berwirausaha sesuai dengan penelitian ini.

Wirausaha menurut Zimmerer (2008) dalam pemahaman kewirausahaan (Hamali & Budihastuti, 2017:33) adalah seseorang yang mampu menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang kemudian bias di kapitalisasikan. Menurut pandangan ekonomi, wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi alam, tenaga, modal, dan keahlian untuk tujuan produksi (Hamali dan Budihastuti, 2017:33). Oleh karena itu, wirausaha merupakan orang yang mulai melakukan usaha atau kegiatan sendiri/berkelompok dengan segala kemampuan yang dimiliki, serta berusaha untuk mengembangkan usaha tersebut sekaligus memiliki kesiapan mental dalam menghadapi keadaan untung maupun rugi dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada atau dimiliki.

Menurut Tubbs (1991) dalam Sukmaningrum dan Raharjdo (2017:3) intensi berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Intensi berwirausaha adalah kesungguhan seseorang mengarahkan tindakan dengan pertimbangan, keyakinan dan keinginan seseorang terhadap tindakan berwirausaha dalam memulai usaha maupun mengembangkan usaha dengan kemungkinan mengalami keuntungan maupun kerugian.

2.2.1.2 Karakter Wirausaha

Karakter wirausaha menurut Kasmir dalam buku Kewirausahaan Teori dan praktik (Rusdiana, 2018:120) mengemukakan ciri-ciri wirausahawan yang berhasil sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Berfungsi sebagai acuan langkah dan arah untuk mencapai tujuan yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- 2) Inisiatif dan selalu proaktif. Pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang dalam berbagai kegiatan.
- 3) Berorientasi pada prestasi. Selalu mengejar prestasi yang lebih dari sebelumnya dan dalam segala kegiatan usaha selalu melakukan evaluasi dan harus lebih baik di banding sebelumnya.
- 4) Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha dalam memutuskan atau mencoba sesuatu dalam menjalankan usahanya.
- 5) Kerja keras. Seorang pengusaha selalu mendorong dirinya untuk bekerja keras dalam merealisasikan ide-ide baru. Tidak ada kata sulit maupun masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- 6) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang sedang/akan dijalankan. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi materiel, tetapi juga moral pada berbagai pihak.

- 7) Komitmen pada berbagai pihak harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak yang terlibat maupun tidak dalam berwirausaha. Hubungan yang baik perlu dijalankan untuk menjalin kepercayaan masyarakat terhadap pengusaha tersebut maupun terhadap produk yang dipasarkan.

2.2.1.3 Manfaat Berwirausaha

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh seseorang melalui berwirausaha, bahkan tidak dapat mereka peroleh jika memilih berkarier atau bekerja di lembaga/instansi pemerintah atau swasta (Rusdiana, 2018:58) sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasikan potensi diri. Berwirausaha memiliki kebebasan untuk menentukan dan mengontrol sendiri keuntungan yang akan dicapai. Serta memiliki kebebasan untuk mengambil suatu tindakan dalam melakukan perubahan penting untuk pencapaiannya.
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Seorang wirausaha menciptakan produk (barang dan/atau jasa) yang dibutuhkan masyarakat. Terutama konsumen yang dilandasi dengan tanggung jawab sosial melalui penciptaan produk yang berkualitas akan berdampak pada timbulnya pengakuan serta kepercayaan masyarakat terhadap produk (barang dan/atau jasa) yang di produksi.
- 3) Adanya manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dalam berwirausaha dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Pada

dasarnya, sebagian besar tindakan kita dipengaruhi oleh motivasi, bukan karena terpaksa. Mulai menanamkan dalam hati bahwa wirausaha akan memberikan manfaat bagi kita dan masyarakat, serta manfaat lain yang akan diperoleh, kita akan termotivasi untuk memulai berwirausaha.

2.2.1.4 Intensi Berwirausaha Mahasiswa Anggota Organisasi FE UNNES

Mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang merupakan mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi. Mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan pada organisasi yang diikuti. Kelebihan dari mahasiswa yang mengikuti suatu organisasi adalah menambah pengalaman berorganisasi, menambah kemampuan *public speaking*, dan memiliki relasi lebih banyak.

Penelitian ini memfokuskan pada intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi. Dikhususkan kepada organisasi yang mengajarkan maupun membimbing anggota organisasinya untuk berwirausaha, sehingga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi. Fakultas Ekonomi UNNES sebagai objek penelitian karena sebagian besar materi yang disampaikan dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam menjalankan suatu usaha yang akan/sedang dikelola. Materi pembelajaran ekonomi yang dapat diterapkan dalam menjalankan maupun mengembangkan usahanya yaitu: Pengantar Ekonomi, Pengantar Bisnis, Pengantar Manajemen, Pengantar Akuntansi, dan Manajemen Keuangan. Materi perkuliahan tersebut dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai bekal dalam mencari dan menentukan peluang,

mengambil dan memanfaatkan peluang dalam menciptakan atau memulai suatu usaha yang akan dijalankan.

Intensi berwirausaha diukur menggunakan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Indarti & Rostiani (2008:376) sebagai berikut : 1) Wirausaha sebagai pilihan karir, 2) Karyawan perusahaan atau intansi sebagai pillihan karir, 3) Preferensi untuk berwirausaha daripada karyawan perusahaan/organisasi. Menurut Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro (2015:111) menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam variabel intensi meliputi : 1) Intensi dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang menimbulkan dampak pada suatu perilaku seseorang, 2) Intensi menunjukkan seberapa keras seseorang berani untuk mencoba, 3) Intensi juga menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan, 4) Intensi adalah faktor paling dekat yang berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

Sedangkan menurut Linan dan Chen (2009:613) menyebutkan indikator dalam mengukur intensi berwirausaha, sebagai berikut:

- 1) Siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha.
- 2) Pilihan karier untuk menjadi seorang pengusaha.
- 3) Melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri.
- 4) Bertekad menciptakan suatu usaha di masa depan.
- 5) Berfikir serius untuk memulai suatu usaha.
- 6) Memiliki niat untuk memulai usaha dalam waktu dekat.

2.2.1.5 Indikator Intensi Berwirausaha Mahasiswa Anggota Organisasi FE UNNES

Indikator dalam penelitian ini merujuk pada indikator yang telah di susun oleh Sukmaningrum & Rahardjo (2017:4) yang merumuskan intensi berwirausaha menjadi tiga indikator, antara lain:

1) **Senang berwirausaha**

Indikator ini mengukur seberapa senang mahasiswa melakukan kegiatan berwirausaha. Semakin senang mahasiswa untuk berwirausaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2) **Kesiapan untuk berwirausaha**

Indikator ini mengukur seberapa siap mental dan fisik mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin siap mental dan fisik mahasiswa untuk berwirausaha, maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa.

3) **Pertimbangan yang matang untuk berwirausaha**

Indikator ini mengukur seberapa dalam pertimbangan yang dilakukan mahasiswa untuk berwirausaha dan memulai suatu usaha yang akan dijalankan. Semakin dalam mahasiswa melakukan pertimbangan yang matang untuk berwirausaha dan memulai suatu usahanya sendiri, maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa.

4) **Memutuskan untuk berwirausaha**

Indikator ini mengukur seberapa bulat tekad mahasiswa dalam memutuskan untuk berwirausaha. Semakin bulat tekad mahasiswa dalam

memutuskan untuk berwirausaha, maka semakin tinggi intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.

2.2.2 Sikap Berwirausaha

2.2.2.1 Definisi Sikap Berwirausaha

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Handaru, Parimita, Achmad & Nandiswara, 2014:1050). Menurut Assael (2001) sikap didefinisikan sebagai kecenderungan yang dipelajari seseorang untuk memberikan respon kepada objek atau kelas objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka (Andika & Madjid, 2012:192). Sikap dapat dikatakan sebagai hasil dari proses penyesuaian diri terhadap objek sosial dan merupakan respon yang konsisten kemudian diungkapkan ke dalam suatu perilaku.

Sikap Berwirausaha merupakan sikap individu terhadap wirausaha dengan mempersepsikan memulai usaha adalah hal yang baik dan menarik, pandangan berwirausaha dibandingkan pekerjaan lainnya, dan kesuksesan dalam berwirausaha membentuk intensi siswa untuk berwirausaha (Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro, 2015:112). Sikap berwirausaha mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan berani menghadapi rintangan dalam dunia usaha (Wijaya, 2008:96). Menurut Ariff, Bidin, Sharif, & Ahmad (2010:6) menyebutkan indikator yang mampu mengukur besaran sikap, antara lain: 1) menantang, 2) kompensasi, 3) kekuatan, 4) berdiri sendiri (independen), dan 5) pemenuhan diri sendiri dari kemungkinan karakter atau kepribadian seseorang (*self-realization*).

Sedangkan indikator dalam mengukur sikap berwirausaha yang dikemukakan oleh Linan & Chen (2009:612) sebagai berikut :

- 1) Menjadi Seorang pengusaha menyiratkan keuntungan lebih.
- 2) Menjadi pengusaha pilihan karir yang menarik.
- 3) Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya, maka sayang ingin membuat sebuah perusahaan.
- 4) Menjadi seorang pengusaha memberikan kepuasan yang besar.
- 5) Lebih memilih menjadi seorang pengusaha.

2.2.2.2 Indikator Sikap Berwirausaha

Indikator sikap berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan indikator yang telah dijabarkan oleh Gadaam (2008) dalam kewirausahaan Manda Andika dan Iskandaryah Madjid (2012:93) sebagai berikut:

1. Tertarik dengan peluang usaha.

Indikator ini mengukur seberapa tertarik mahasiswa akan adanya peluang usaha yang ada dan bagaimana seorang mahasiswa mampu memanfaatkan peluang usaha tersebut untuk memulai usaha. Semakin tertarik mahasiswa akan peluang usaha untuk mulai berwirausaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Berfikir kreatif dan inovatif.

Indikator ini mengukur seberapa kreatif dan inovatif seorang mahasiswa berfikir dalam menciptakan maupun mengembangkan usahanya. Semakin kreatif dan inovatif seorang mahasiswa dalam berwirausaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Pandangan positif terhadap kegagalan.

Indikator ini mengukur seberapa positif mahasiswa dalam memandang kegagalan yang pernah atau belum pernah mereka alami. Semakin positif pandangan mahasiswa terhadap kegagalan berwirausaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.

Indikator ini mengukur seberapa besar jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa dalam memulai maupun mengembangkan usahanya. Semakin besar jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab mahasiswa, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

5. Suka menghadapi resiko dan tantangan.

Indikator ini mengukur seberapa terbuka mahasiswa dalam menghadapi resiko dan tantangan yang pernah terjadi dan/atau yang akan terjadi dalam berwirausaha. Semakin terbuka mahasiswa dalam menghadapi resiko dan tantangan dalam berwirausaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2.2.3 Norma Subyektif

2.2.3.1 Definisi Norma Subyektif

Norma subyektif adalah persepsi terhadap adanya tekanan dari pihak lain atau pengaruh sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (Crus et al., 2015:899). Norma subyektif ditentukan oleh *normative believe* dan *motivation to comply* yang menjadikan seseorang cenderung melakukan suatu tindakan berdasarkan hal-hal yang diterapkan oleh orang yang dianggap penting

atau berdasarkan norma yang berlaku pada saat itu (Handaru et al., 2014:1051). Norma subyektif dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku seseorang yang diakibatkan dari pengaruh lingkungan sekitar seperti pengaruh sosial maupun pihak yang yang dianggap penting.

Menurut Ramayah & Harun (2005) norma subyektif dapat diukur dengan skala *subjective norm* dengan indikator sebagai berikut (Islami, 2017:8):

- 1) Keyakinan peran keluarga dalam memulai suatu usaha.
- 2) Keyakinan dan dukungan teman dalam usaha.
- 3) Keyakinan dan dukungan dari dosen
- 4) Keyakinan dan dukungan dari pengusaha-pengusaha sukses.
- 5) Keyakinan dan dukungan dalam memulai usaha dari orang yang dianggap penting.

Menurut Sarwoko (2011:130) menjabarkan tiga indikator yang digunakan dalam mengukur variabel norma subyektif, sebagai berikut: 1) peran keluarga, 2) dukungan dari orang yang dianggap penting dan 3) dukungan teman.

2.2.3.2 Indikator Norma Subyektif

Indikator norma subyektif yang digunakan dalam penelitian ini, dijabarkan oleh Ariff, Bidin, Sharif, dan Ahmad (2011:6) menyebutkan indikator norma subyektif diukur dengan lima indikator:

1. Keluarga

Indikator ini mengukur seberapa berperan keluarga dalam mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha. Peran keluarga dalam berwirausaha maupun dukungan keluarga untuk memulai suatu usaha akan berpengaruh

terhadap niat mahasiswa dalam berwirausaha. Semakin besar dukungan keluarga untuk memulai usaha, maka semakin besar intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Teman dekat

Indikator ini mengukur seberapa berperan teman dekat dalam mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha. Peran teman dekat yang telah memulai usaha maupun memberi dukungan bagi teman yang berniat untuk memulai usaha akan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memulai usaha. Semakin besar dukungan teman dekat untuk memulai usaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Kolega

Indikator ini mengukur seberapa berperan teman sejawat dalam memotivasi dan berbagi ilmu dalam berwirausaha untuk memulai usaha. Semakin berperan teman sejawat dalam memotivasi dan memberi saran untuk memulai usaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

4. Dosen

Indikator ini mengukur seberapa berperan dosen dalam memberi pengetahuan, memotivasi dan arahan bagi mahasiswanya untuk serius dalam memulai usaha. Semakin berperan dosen dalam menanamkan mental untuk berwirausaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

5. Orang-orang yang dianggap penting

Indikator ini mengukur seberapa berpengaruh persepsi orang-orang yang dianggap penting seperti idola maupun pacar mengenai keinginan memulai usaha dan dukungan dalam merealisasikannya. Semakin positif persepsi orang yang dianggap penting akan keinginan untuk memulai usaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2.2.4 Efikasi Diri

2.2.4.1 Definisi Efikasi Diri

Persepsi efikasi diri mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang yang mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola tujuan yang sudah ditetapkan (Bandura, 2009:19). Efikasi diri merupakan kondisi dimana individu mempercayai bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah dan dapat dilakukan (Wijaya, 2008:102). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, mampu menghadapi segala tantangan serta memprediksi besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Keyakinan efikasi mempengaruhi cara berfikir, merasakan, memotivasi diri mereka sendiri, dan bertindak (Bandura, 2009:19). Efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentu apakah intensi berwirausaha seseorang sudah terbentuk atau belum pada tahap awal seseorang memutuskan untuk memulai karirnya (Indarti & Rostiani, 2008:371). Menurut Bandura (2009:22) keyakinan efikasi mengatur fungsi manusia melalui empat proses utama, antara lain:

1) Proses kognitif

Penentuan sasaran pribadi dipengaruhi oleh pemikiran mengenai penilaian diri atas kemampuan. Semakin kuat efikasi diri yang dirasakan seseorang, maka semakin tinggi tujuan, tantangan yang ditetapkan orang tersebut untuk diri mereka sendiri dan komitmen diri lebih kuat.

2) Proses motivasi

Keyakinan efikasi berkontribusi pada motivasi dalam berbagai cara, meliputi: menentukan tujuan yang ditetapkan untuk diri sendiri, berapa banyak usaha yang mereka lakukan, berapa lama mereka bertahan saat kesulitan, dan ketahanan mereka terhadap kegagalan.

3) Proses afektif

Keyakinan efikasi yang rendah akan memunculkan depresi, dan perasaan depresi, sehingga mengurangi kepercayaan seseorang sehingga memperdalam siklus pada kondisi moral suatu lingkungan, baik dalam lingkup besar maupun kecil mengalami penurunan atau pengurangan (demoralisasi).

4) Proses seleksi

Berpusat pada proses yang diaktifkan dalam kemandirian yang memungkinkan orang mampu menciptakan lingkungan yang menguntungkan dan untuk melakukan kontrol atas apa yang mereka temui hari demi hari.

Indikator dalam mengukur efikasi diri yang dikemukakan oleh Indarti dan Rostiani (2008:376) sebagai berikut: 1) memiliki keterampilan kepemimpinan yang

dibutuhkan untuk menjadi wirausaha, 2) memiliki kematangan mental untuk memulai menjadi seorang wirausaha.

Menurut Christopher L. Shook dan Constantin Bratianu menjabarkan indikator dalam mengukur efikasi diri menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1) bekerja secara produktif di bawah tekanan, 2) memunculkan ide dan produk baru, 3) melihat peluang baru untuk produk dan layanan baru, 4) bereaksi dengan cepat terhadap perubahan atau kegagalan yang tidak terduga, 5) menemukan cara baru untuk meningkatkan produk yang sudah ada, 6) mengidentifikasi area baru untuk pertumbuhan potensi, 7) mentoleransi perubahan tak terduga dalam kondisi bisnis, 8) memanfaatkan peluang bisnis, 9) mengidentifikasi sumber pendanaan potensial untuk investasi, 10) menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan orang menjadi bos, 11) membuat produk yang memenuhi kebutuhan, 12) mengatur negosiasi untuk mendapatkan hasil menguntungkan 13) merumuskan tahapan dalam mengejar peluang, 14) mengembangkan rencana dan presentasi dengan baik untuk calon investor, 15) membawa konsep produk ke pasar tepat waktu, 16) profesional, dan 17) memiliki keterampilan dan kemampuan sebagai seorang pengusaha (Shook & Bratianu, 2010:245).

2.2.4.2 Indikator Efikasi Diri

Indikator penelitian ini menggunakan indikator dari Sukmaningrum & Rahardjo (2017:4) yang menjabarkan beberapa karakteristik dalam mengukur efikasi diri, antara lain:

1. Kepercayaan diri

Indikator ini mengukur seberapa besar kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha dan dalam menghadapi resiko serta tantangan yang akan dihadapi. Semakin besar kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Memiliki jiwa kepemimpinan

Indikator ini mengukur seberapa besar jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam mengatur dan mengembangkan usaha yang dijalankan serta bagaimana pengelolaan SDM dalam usahanya. Semakin besar jiwa kepemimpinan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Kematangan mental.

Indikator ini mengukur seberapa kuat mental mahasiswa dalam menghadapi segala rintangan yang mungkin muncul dalam memulai usaha maupun dalam mengendalikan usahanya. Semakin kuat mental yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi rintangan berwirausaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2.2.5 Budaya Berwirausaha

2.2.5.1 Definisi Budaya Berwirausaha

Menurut Triguno (1997) dalam Margunani (2019:20) mendefinisikan budaya sebagai suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, dan kekuatan pendorong dalam suatu kehidupan kelompok masyarakat atau organisasi yang telah membudaya, tercermin dalam

sikap, cara berfikir, kepercayaan dan cita-cita, asumsi, pendapat, persepsi, serta pedoman perilaku dalam kehidupan berorganisasi. Pendapat serupa oleh Margunani (2019:22) menyatakan budaya berwirausaha merupakan seperangkat nilai, norma, aturan dan keyakinan yang dirasakan bersama dan telah menjadi ciri atau sifat, kebiasaan berfikir, bersikap, dan berperilaku orang-orang dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Linan dan Chen (2009:597) berpendapat bahwa budaya memotivasi individu dalam suatu masyarakat untuk terlibat dalam perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam masyarakat lain.

Budaya berwirausaha adalah pandangan hidup yang menjadi dasar nilai, sifat, bersikap, dan berperilaku dalam suatu kelompok masyarakat yang mampu memotivasi untuk terlibat perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam masyarakat lain. Menurut Agus Prianto (2015:103) perguruan tinggi harus mengambil peran dalam meningkatkan daya saing bangsa dengan menumbuhkan budaya berwirausaha bagi mahasiswa dan meningkatkan penelitian dan pengembangan dalam menciptakan inovasi baru guna ikut mendorong tumbuh suburnya budaya berwirausaha.

Schein mengkategorikan budaya organisasi menjadi beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: 1) Perilaku yang diamati saat berinteraksi, 2) Norma kelompok, baik implisit maupun eksplisit, 3) nilai-nilai pendukung, 4) filosofi murni berupa kebijakan umum dan prinsip ideologi yang menjadi aksi kelompok, 5) aturan main, 6) iklim kerja, 7) ketrampilan, 8) kebiasaan berfikir, seperti model-model mental atau linguistic, 9) penyamaan makna, 10) dan simbol-simbol perpaduan ide (Margunani, 2019:21).

2.2.5.2 Indikator Budaya Berwirausaha

Penelitian ini menggunakan indikator yang dijabarkan oleh Margunani (2019:22) yang menjabarkan beberapa indikator dalam mengukur budaya berwirausaha sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang dikembangkan.

Indikator ini mengukur seberapa berpengaruh nilai-nilai berwirausaha yang dikembangkan dalam lingkungan mahasiswa terhadap niat mahasiswa untuk memulai usaha. Semakin dalam nilai-nilai berwirausaha yang dikembangkan, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Penerimaan terhadap nilai-nilai.

Indikator ini mengukur seberapa terbuka mahasiswa menerima nilai-nilai berwirausaha yang diterapkan dalam lingkungan mahasiswa. Semakin terbuka pemikiran mahasiswa dalam menerima nilai-nilai berwirausaha, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Loyalitas terhadap nilai-nilai.

Indikator ini mengukur seberapa loyal mahasiswa terhadap nilai-nilai berwirausaha yang diterapkan dalam lingkungan. Semakin loyal mahasiswa terhadap nilai-nilai berwirausaha serta menerapkannya, maka semakin tinggi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa

hasil dari penelitian tersebut masih memiliki hasil yang tidak konsisten. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan penelitian ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Tony Wijaya (2008)

Penelitian ini berjudul “Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah”. Populasi penelitian ini adalah pengusaha kecil menengah di DIY dan Jawa Tengah. Sampel penelitian diambil secara *purposive* yaitu usaha yang dijalankan lebih dari tiga tahun dengan pertimbangan memiliki pengalaman yang dapat diobservasi secara objektif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel sikap berwirausaha dan norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Namun, variabel efikasi diri tidak signifikan dikarenakan t-hitung lebih besar dari probabilitas $> 0,05$, tetapi variabel efikasi diri berpengaruh sebesar 0,050 atau 5% terhadap intensi berwirausaha. Variabel sikap berwirausaha, norma subyektif dan efikasi diri memiliki pengaruh secara simultan sebesar 71,4% terhadap intensi berwirausaha dan sisanya 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid (2012)

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)”. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala berjumlah 3.193 mahasiswa. Sampel penelitian diambil

menggunakan teknik purposive random sampling dan rumus slovin menghasilkan sebanyak 100 mahasiswa.

Hasil penelitian menyatakan sikap, norma subyektif, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,38, artinya bahwa sebanyak 38% variabel intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi diri. Sebanyak 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen.

3. Agung Wahyu H., Widya Paramita, Adzhani Achmad, dan Chitra Nandiswara (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta)”. Populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa magister management Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebanyak 207 mahasiswa. Sampel penelitian menggunakan convenience sampling dan rumus slovin sebanyak 112 mahasiswa.

Hasil penelitian menyatakan variabel sikap berpengaruh positif sebesar t-hitung 4,889 dan signifikan 0,009 terhadap intensi berwirausaha. Variabel norma subyektif berpengaruh positif sebesar t-hitung 6,587 dan signifikan 0,002 terhadap intensi berwirausaha. Variabel efikasi diri berpengaruh positif sebesar t-hitung 4,587 dan signifikan 0,012 terhadap intensi berwirausaha. Secara simultan, variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi diri berpengaruh sebesar 17,7% diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,177 dapat dikatakan cukup rendah pengaruhnya.

4. Ida Farida dan Mahmud (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Theory Planned Of Behavior Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang)”. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa FEB Udinus semester enam keatas. Sampel penelitian berdasarkan sampel purposive mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Dasar *Entrepreneur, Start Up Business, dan Entrepreneurship Lanjut* sebanyak 929 mahasiswa.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel sikap memperoleh nilai signifikan $0,751 > 0,05$ dan t-hitung sebesar -318, artinya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel norma subyektif (sig. 0,016 dan t-hitung 2,451) dan variabel efikasi diri (0,001 dan t-hitung 3,379) menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ dan t-hitung $> t$ -tabel, artinya berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha.

5. Leonel Da Cruz, Ni Wayan Sri Suprapti, dan Ni Nyoman Kerti Yasa (2015)

Penelitian ini berjudul “Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universidade Da Paz (Unpaz), Dili Timor Leste”. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa semester IV, VI, dan VIII yang telah lulus kewirausahaan sebanyak 1.552 mahasiswa. Sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 5%, dan menggunakan formula yamane menghasilkan sebanyak 94 mahasiswa yang layak diambil dari total populasi 1.552

mahasiswa dengan IP sebesar 3.0 dan nilai kelulusan minimal B pada mata kuliah kewirausahaan.

Hasil penelitian menyatakan variabel sikap berwirausaha dengan t-hitung 0,218 dan sig. 0,020, artinya variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Variabel norma subyektif dengan t-hitung 0,342 dan sig. 0,000, artinya variabel norma berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Variabel kontrol perilaku dengan t-hitung 0,276 dan sig. 0,001, artinya variabel kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,604, artinya variabel sikap berwirausaha, norma subyektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi niat berwirausaha sebesar 60,4% secara simultan. Sisanya, sebesar 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen.

6. Tony Wijaya, Nurhadi dan Andreas M. K. (2015)

Penelitian ini berjudul “Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko”. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa minimal semester 6 dengan pertimbangan pengambilan keputusan berwirausaha setelah lulus kuliah sebanyak 436 responden.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel sikap berwirausaha menunjukkan angka sig. 0,000, dan c.r. 9,548 > 1,96 dengan S.E. sebesar 0,065, artinya variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 6,5% terhadap intensi berwirausaha. Variabel norma subyektif menunjukkan angka sig. 0,980 dan c.r. 0,025 < 1,96 dengan S.E. sebesar

0,113, artinya variabel norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, tetapi memiliki sumbangan efektif sebesar 11,3 % terhadap intensi berwirausaha. Variabel efikasi diri menunjukkan angka sig. 0,000 dan c.r. 8,125 > 1,96 dengan S.E. sebesar 0,057, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 5,7% terhadap intensi berwirausaha. Secara simultan sumbangan efektif variabel sikap berwirausaha, norma subyektif dan efikasi diri sebesar 80,6% terhadap intensi berwirausaha.

7. I Putu Bayu Adi Jaya dan Ni Ketut Seminari (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Denpasar”. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XII mencakup 5 SMK Negeri di Denpasar. Sampel penelitian sebanyak 120 mahasiswa menggunakan pengambilan sampel dengan teknik proposional sampling.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel norma subyektif menunjukkan t-hitung sebesar 3,663 > t-tabel 1,658, artinya variabel norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa. Variabel efikasi diri menunjukkan t-hitung 3,915 > t-tabel 1,658, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa. Variabel sikap menunjukkan t-hitung 3,076 > t-tabel 1,658, artinya variabel sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa.

8. Sigit Kristiadi, Ketut Sudarma, dan Muhammad Khafid (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sikap Berprilaku, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi Di SMK

Negeri 1 Pati”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Bisnis dan manajemen produktif akuntansi di SMK Negeri 1 Pati. Sampel penelitian meliputi kelas XI AK 1, AK 2, AK 3, dan AK 4 tahun ajaran 2014/2015 khusus perempuan berjumlah 134 siswi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel sikap berperilaku menunjukkan t-hitung 3,105 dan sig. 0,002, artinya variabel sikap berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Variabel norma subyektif menunjukkan t-hitung 3,760 dan sig. 0,00, artinya variabel norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Variabel efikasi diri menunjukkan t-hitung 3.603 dan sig. 0,000, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Variabel sikap berperilaku berpengaruh terhadap intensi melalui motivasi sebesar 15%. Variabel norma subyektif berpengaruh terhadap intensi melalui motivasi sebesar 9%. Variabel efikasi diri berpengaruh terhadap intensi melalui motivasi sebesar 31%.

9. Novita Nurul Islami (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha”. Populasi penelitian ini sebanyak 174 mahasiswa S1 angkatan 2010 dan 2011 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Jember tahun ajaran 2013/2014. Sampel populasi sebanyak 121 yang diambil menggunakan propotional random sampling.

Hasil penelitian menyatakan variabel sikap menunjukkan critical ratio (c.r) sebesar $2,611 > 1,96$ dan koefisien 0,429, artinya variabel sikap berpengaruh

positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel norma subyektif menunjukkan c.r sebesar $0,926 < 1,96$ dan koefisien $0,216$, artinya variabel norma subyektif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel efikasi diri menunjukkan c.r sebesar $3,197 > 1,96$ dan koefisien $0,489$, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha.

10. Nur Santi, Amir Hamzah, dan Teti Rahmawati (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berprilaku Dan Pendidikan Kewirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha”. Populasi penelitian ini sebanyak 3.616 mahasiswa Universitas Kuningan angkatan 2013-2016. Sampel penelitian sebanyak 360 mahasiswa dengan menggunakan metode probability sampling dan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran sebesar 5% dalam menghitung jumlah sampel.

Hasil penelitian menyatakan variabel efikasi diri menunjukkan sig. 0,000 dan t-hitung $4,788 > t\text{-tabel } 1,967$, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel norma subyektif menunjukkan sig. 0,000 dan t-hitung $5,972 > t\text{-tabel } 1,967$, artinya variabel norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel sikap berperilaku menunjukkan sig. 0,000 dan t-hitung $7,008 > t\text{-tabel } 1,967$, artinya variabel sikap berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,782$, artinya 78,2% variabel

intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen. Sisanya, 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen.

11. Dhea Fiera Nindya (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Attitude Toward Behavior, Norma Subyektif, Dan Efikasi Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang”. Populasi penelitian ini sebanyak 902 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi angkatan 2014. Sampel penelitian sebanyak 278 mahasiswa dengan menggunakan propotional random sampling dan rumus slovin dengan 5% standar error.

Hasil penelitian menyatakan variabel attitude toward behavior sig. 0,000 dan t-hitung 5,701, artinya variabel attitude toward behavior berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel norma subyektif menunjukkan sig. 0,001 dan t-hitung 3,258, artinya variabel norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel efikasi diri menunjukkan sig. 0,000 dan t-hitung 5,585, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612, artinya 61,2% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen.

12. Prabowo Ardi Nugroho (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subyektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Univerwitas Negeri Semarang Dalam Perspektif Gender”. Populasi penelitian sebanyak 29.721

mahasiswa Universitas Negeri Semarang semester ganjil 2018. Sampel penelitian sebanyak 268 menggunakan probability sampling.

Hasil penelitian menyatakan variabel sikap berwirausaha sig. 0,000 dan t-hitung 7,079, artinya variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel norma subyektif sig. 0,001 dan t-hitung 3,514, artinya variabel norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel kontrol perilaku sig. 0,000 dan t-hitung 5,108, artinya variabel kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel gender sig.0,582 dan t-hitung -551, artinya variabel gender tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,622, artinya 62,2% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen dan 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Sikap Berwirausaha	Tony Wijaya (2008) Lokasi: Yogyakarta dan Jawa Tengah Populasi dan sampel: pengusaha kecil menengah di Yogyakarta dan Jawa Tengah	Sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pengusaha kecil menengah.
		Leonel Da Cruz, Ni Wayan Sri Suprapti, dan Ni Nyoman Kerti Yasa (2015) Lokasi: Dili, Timor Leste Populasi dan sampel: mahasiswa Fakultas Ekonomi Universidade Da Paz (UNPAZ)	Sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPAZ dengan t-hitung 0,218 dan signifikansi 0,020.

		Prabowo Ardi Nugroho (2018) Lokasi: Semarang Populasi dan sampel: mahasiswa UNNES	Sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES dengan signifikansi 0,000 dan t-hitung 7,079.
		Ida Farida dan Mahmud (2015) Lokasi: Semarang Populasi dan sampel: mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang (UDINUS)	Sikap berwirausaha tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UDINUS dengan signifikansi $0,751 > 0,05$ dan t-hitung sebesar -318.
2.	Norma Subyektif	Agung Wahyu H, Widya Paramita, Adzhani Achmad, dan Chitra N. (2014) Lokasi: Jakarta Populasi dan sampel: mahasiswa Magister Management Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ)	Norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Magister Management FE UNJ dengan t-hitung 6,587 dan signifikansi 0,002.
		I Putu Bayu Adi Jaya dan Ni Ketut Seminari (2016) Lokasi: Denpasar, Bali Populasi dan sampel: siswa 5 SMK Negeri	Norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa di 5 SMK Negeri Kota Denpasar dengan t-hitung $3,663 > dr$ t-tabel 1,658.
		Nur Santi, Amir Hamzah, dan Teti Rahmawati (2017) Lokasi: Jawa Barat Populasi dan sampel: mahasiswa Universitas Kuningan	Norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Kuningan dengan signifikansi 0,000 dan t-hitung $5,972 >$ t-tabel 1,967.
		Dhea Fiera Nindya (2017) Lokasi: Semarang	Norma subyektif berpengaruh terhadap

		Populasi dan sampel: mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE UNNES)	intensi berwirausaha mahasiswa FE UNNES dengan signifikansi 0,001 dan t-hitung 3,258.
		Tony Wijaya, Nurhadi, dan Andreas M. K. (2015) Lokasi: Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Populasi dan sampel: mahasiswa di DIY	Norma subyektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di DIY dengan signifikansi 0,980 dan c.r. $0,025 < 1,96$.
3.	Efikasi Diri	Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid (2012) Lokasi: Aceh Populasi dan sampel: mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala	Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,38 atau 38%.
		Sigit Kristiadi, Ketut Sudarma, dan Muhammad Khafid (2016) Lokasi: Pati Populasi dan sampel: SMK Negeri 1 Pati	Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pati dengan t- hitung 3,603 dan signifikansi 0,000.
		Tony Wijaya (2008) Lokasi: Yogyakarta dan Jawa Tengah Populasi dan sampel: pengusaha kecil menengah	Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pengusaha kecil menengah dengan t- hitung lebih besar dari probabilitas $> 0,05$.

Sumber: Penelitian Terdahulu yang diolah (2019)

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran teoritis adalah gambaran hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini meneliti mengenai intensi berwirausaha dengan mengangkat beberapa faktor yang mempengaruhi intensi

berwirausaha (Y) antara lain: sikap berwirausaha (X1), norma subyektif (X2), efikasi diri (X3), dan budaya berwirausaha (X4).

2.4.1 Pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha didukung oleh *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menyatakan faktor utama dari perilaku seseorang adalah intensi individu pada perilaku yang dipengaruhi sikap (*attitude*). Sikap terhadap perilaku dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap baik atau buruknya perilaku yang akan dilakukan bagi dirinya. Seseorang akan terlebih dahulu menilai perilaku yang akan mereka lakukan akan menguntungkan atau tidak sebelum mereka bertindak. Pentingnya sikap berwirausaha dalam berwirausaha sebagai penentu perilaku yang akan dilakukan dengan melakukan pertimbangan mengenai baik atau buruknya perilaku tersebut bagi usaha yang akan dilakukan.

Wijaya (2008) menemukan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain dilakukan oleh Da Crus, Suprpti, dan Yasa (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) juga menyatakan hal yang sama, bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Semakin positif sikap berwirausaha seseorang, maka semakin tinggi intensi berwirausaha seseorang untuk memulai usaha baru.

Berdasarkan uraian di atas, sikap berwirausaha diduga berpengaruh terhadap intensi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki sikap berwirausaha positif akan semakin

berniat dalam berwirausaha, sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Ada pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES.

2.4.2 Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha

Pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha didukung oleh *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menyatakan faktor utama dari perilaku seseorang adalah intensi individu pada perilaku yang dipengaruhi norma subyektif (*subjective norm*). Norma subyektif dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku seseorang yang diakibatkan dari pengaruh lingkungan sekitar meliputi pengaruh sosial maupun orang-orang yang dianggap penting. Seseorang akan melakukan perilaku yang akan dilakukan dengan adanya pengaruh lingkungan sosial dan orang-orang yang dianggap penting sebelum memutuskan untuk bertindak. Pentingnya norma subyektif dalam berwirausaha sebagai penentu perilaku yang akan dilakukan dengan adanya pengaruh lingkungan sosial dan orang-orang yang dianggap penting dalam memutuskan untuk bertindak.

Handaru, Paramita, Achmad, dan Nandiswara (2014) menemukan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain dilakukan oleh Jaya & Seminari (2016), Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017) serta Nindya (2017) juga menyatakan hal yang sama, yakni bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Semakin baik norma subyektif seseorang, maka semakin tinggi intensi berwirausaha seseorang untuk memulai usaha baru.

Berdasarkan uraian di atas, norma subyektif diduga berpengaruh terhadap intensi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki norma subyektif baik akan semakin berniat untuk berwirausaha, sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Ada pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES.

2.4.3 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha didukung oleh *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menyatakan faktor utama dari perilaku seseorang adalah niat individu pada perilaku yang dipengaruhi dan persepsi kendali atas perilaku (*perceived behavioral control*). Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, mampu menghadapi segala tantangan serta memprediksi besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Seseorang dalam berperilaku harus memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Pentingnya efikasi diri dalam berwirausaha sebagai penentu perilaku yang akan dilakukan dengan adanya keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki dalam mengatur dan melaksanakan tugas, serta keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi segala tantangan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam berwirausaha.

Andika dan Madjid (2012) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi untuk berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kristiadi,

Sudarma, & Khafid (2016), dan Islami (2017) juga menyatakan hal yang sama, yakni efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi intensi berwirausaha seseorang untuk memulai usaha baru.

Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri diduga mempengaruhi intensi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan semakin berniat untuk berwirausaha, sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES.

2.4.4 Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan Sikap Berwirausaha dengan Intensi Berwirausaha

Sikap berwirausaha merupakan salah satu faktor penting dalam memulai usaha. Sikap berwirausaha adalah sikap seseorang mempersepsikan dirinya memulai usaha merupakan hal yang baik dan menarik dibandingkan pekerjaan lainnya. Seseorang sebelum berwirausaha perlu membentuk sikap berwirausaha, sikap berwirausaha yang kuat akan mendorong niat berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES`

Budaya berwirausaha adalah sistem yang mendasari nilai khusus bagi kelompok dan/atau masyarakat tertentu, sehingga memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam masyarakat lain. Organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi UNNES menerapkan budaya berwirausaha kepada para anggotanya. Budaya berwirausaha yang maksud ialah

kegiatan organisasi dalam berwirausaha sebagai penggalangan dana untuk operasional organisasi. Sikap berwirausaha yang kuat dan budaya berwirausaha yang positif akan mendorong mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES untuk memulai usahanya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4a = Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES

2.4.5 Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan Norma Subyektif dengan Intensi Berwirausaha

Norma subyektif diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku seseorang yang diakibatkan dari pengaruh lingkungan sekitar seperti pengaruh sosial maupun pihak yang dianggap penting. Seseorang dalam bertindak akan mempertimbangkan pandangan orang-orang mengenai tindakan yang akan mereka lakukan. Mahasiswa anggota organisasi akan mempertimbangkan untuk memulai usaha apabila mereka memperoleh dukungan positif dari orang-orang disekitarnya. Semakin besar dukungan yang diberikan, maka akan memperkuat niat mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES untuk memulai usaha.

Budaya berwirausaha sebagai sistem yang mendasari nilai khusus bagi kelompok dan/atau masyarakat tertentu, sehingga memotivasi seseorang untuk terlibat dalam perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam kelompok dan/atau masyarakat lain. Organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi menerapkan budaya

berwirausaha sebagai kegiatan bagi anggotanya sekaligus sebagai penggalangan dana guna membantu operasional organisasi. Dorongan positif dari orang-orang disekitar serta budaya berwirausaha yang diterapkan organisasi diharapkan mampu memperkuat niat berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4b = Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES

2.4.6 Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Hubungan Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, mampu menghadapi segala tantangan serta memprediksi besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Seseorang sebelum memulai usaha perlu bagi dirinya untuk menyakinkan diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukannya. Semakin yakin anggota organisasi akan kemampuan dirinya untuk memulai usaha, maka semakin kuat intensi anggota organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk berwirausaha.

Budaya berwirausaha sebagai sistem yang mendasari nilai khusus bagi kelompok dan/atau masyarakat tertentu, sehingga memotivasi untuk terlibat dalam perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam masyarakat lain. Organisasi mahasiswa

yang ada di Fakultas Ekonomi UNNES menerapkan budaya berwirausaha dalam kegiatan organisasi guna untuk mengajarkan anggotanya untuk berwirausaha secara langsung serta sebagai penggalangan dana usaha untuk membiayai operasional organisasi. Keyakinan mahasiswa akan kemampuan yang dimiliki serta budaya berwirausaha yang positif akan mendorong niat berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan kesimpulan sebagai berikut:

H4c = Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES

2.4.7 Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

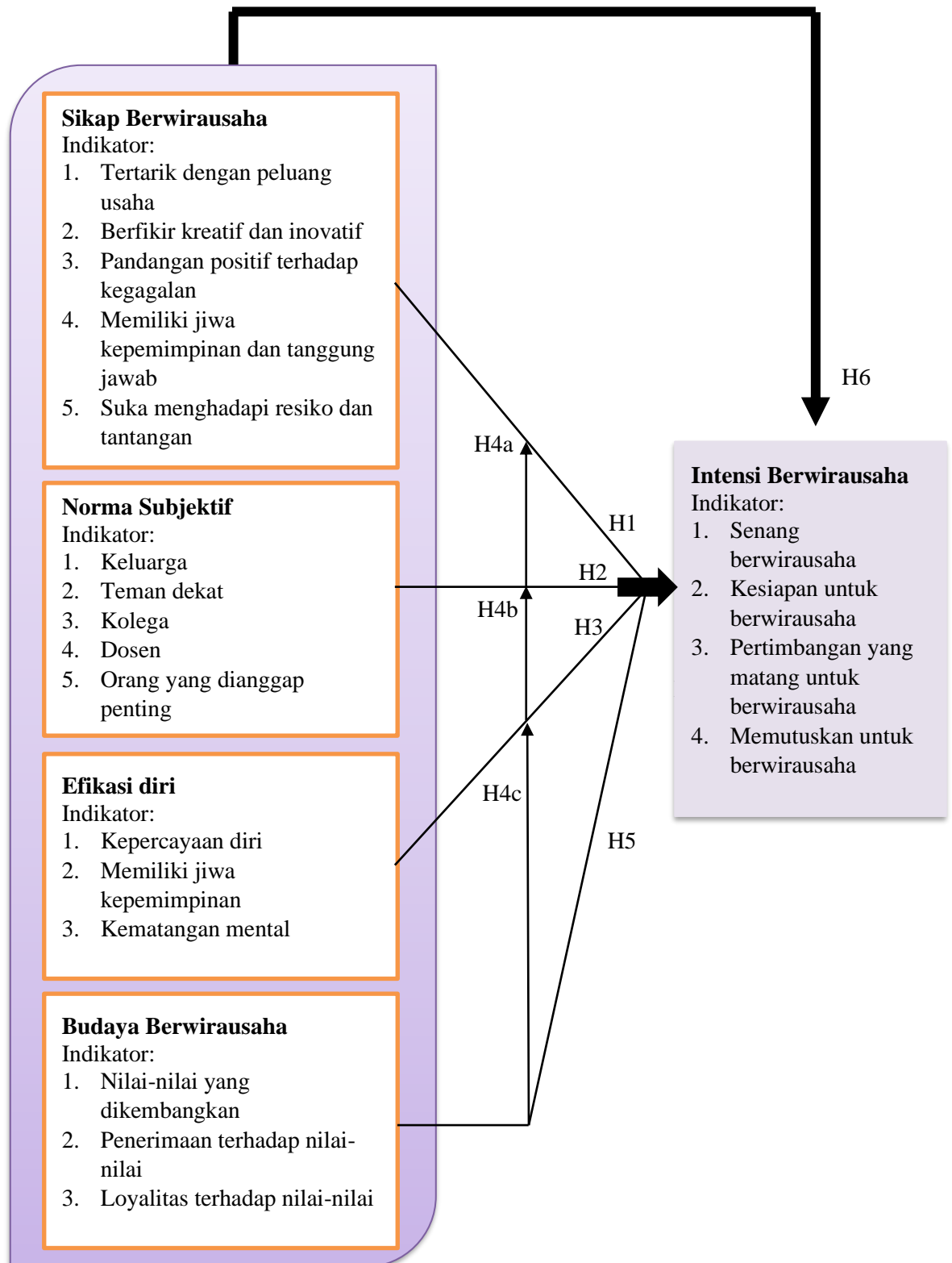
Budaya berwirausaha diartikan sebagai perwujudan nilai-nilai, norma-norma, dan/atau tradisi yang diyakini kebenarannya dan menjadi pedoman dalam mengembangkan usaha dan telah menjadi sifat, kebiasaan berfikir, bersikap, dan berperilaku untuk berwirausaha. Budaya berwirausaha dilakukan secara terus-menerus dan turun menurun ke generasi berikutnya. Menurut Nawawi (2005) dalam kewirausahaan Margunani (2019:22) budaya organisasi yang positif akan mendukung efektivitas organisasi dan budaya organisasi yang negatif akan menjadi kontra produktif dengan upaya pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, budaya berwirausaha yang positif akan mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha, sehingga budaya berwirausaha termasuk dalam faktor norma subyektif (*subjective norms*).

Pengaruh budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha dikaitkan oleh *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan faktor utama dari perilaku seseorang adalah intensi individu pada perilaku yang dipengaruhi norma subyektif (*subjective norms*). Norma subyektif dalam lingkup budaya berwirausaha adalah suatu tindakan atau perilaku yang diakibatkan dari budaya berwirausaha yang diterapkan menimbulkan perilaku berwirausaha orang-orang yang terlibat. Pentingnya budaya berwirausaha dalam berwirausaha sebagai penentu perilaku yang akan dilakukan dengan adanya kebiasaan yang dihadirkan lewat budaya yang telah diterapkan, masyarakat akan lebih terbiasa untuk melakukan kegiatan berwirausaha serta pengetahuan dan pengalaman masyarakat akan berwirausaha lebih luas dikarenakan telah terlibat langsung dalam kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, budaya berwirausaha diduga mempengaruhi intensi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES untuk berwirausaha. Semakin kental budaya berwirausaha seseorang akan semakin berniat dalam berwirausaha, sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Ada pengaruh budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES.

Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan di atas, maka dibuat sebuah ilustrasi kerangka berfikir sebagai berikut pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan kerangka berfikir yang telah disajikan pada bagian 2.4 di atas mencakup kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

H2 : Ada pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha.

H3 : Ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

H4a : Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara sikap berwirausaha dengan intensi berwirausaha.

H4b : Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara norma subyektif dengan intensi berwirausaha.

H4c : Budaya berwirausaha mempengaruhi hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha.

H5 : Adanya pengaruh budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

H6 : Adanya pengaruh sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha secara simultan terhadap intensi berwirausaha.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha dengan Budaya Berwirausaha Sebagai Variabel Moderator”, didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Jika sikap berwirausaha naik sebesar satu satuan, maka intensi berwirausaha akan naik sebesar 0,566 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Jika norma subyektif naik sebesar satu satuan, maka intensi berwirausaha akan naik sebesar 0,256 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Jika efikasi diri naik sebesar satu satuan, maka intensi berwirausaha akan naik sebesar 0,733 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Budaya berwirausaha tidak mampu memoderasi hubungan antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota

organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Tidak mempunya budaya berwirausaha dalam memoderasi hubungan di atas dikarenakan mahasiswa mampu menilai baik dan buruknya suatu tindakan, oleh karena itu mereka akan mengacuhkan pengaruh kegiatan organisasi apabila mereka yakin tindakan tersebut benar.

5. Budaya berwirausaha tidak mampu memoderasi hubungan antara norma subyektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Tidak mempunya budaya berwirausaha dalam memoderasi hubungan di atas dikarenakan besarnya tekanan dari pihak lain atau pengaruh lingkungan sosial untuk berwirausaha mengacuhkan kegiatan berwirausaha yang telah diterapkan oleh organisasi.
6. Budaya berwirausaha mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES. Jika efikasi diri naik sebesar satu satuan, maka intensi berwirausaha akan naik sebesar 0,582 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
8. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap berwirausaha, norma subyektif, efikasi diri, dan budaya berwirausaha terhadap intensi

berwirausaha mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi periode 2019 UNNES.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat dituliskan beberapa saran sebagai upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan mampu merealisasikan intensi mereka untuk berwirausaha.
2. Organisasi mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kegiatan berwirausaha dalam organisasi mereka sehingga anggota organisasi semakin terdorong untuk berwirausaha.
3. Pihak universitas diharapkan mampu memberikan pelatihan dan penyediaan sarana dalam mengembangkan kemampuan mahasiswanya untuk berwirausaha.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas variabel penelitian dikarenakan masih banyak variabel penelitian di luar penelitian ini yang mampu mempengaruhi intensi berwirausaha, serta diharapkan mampu memperluas objek penelitian dan memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2): 179–211.
- Andika, Manda, and Iskandarsyah Madjid. 2012. "Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper 'Improving Performance by Improving Environment' 2012 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Page | 190 ANALISIS PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MA." *Eco Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment,"* 190–97.
- Ariff, Arifatul Husna Mohd, Zainol Bidin, Zakiah Sharif, and Adura Ahmad. 2010. "Predicting Entrepreneurship Intention Among Malay University Accounting Students in Malaysia." *UNITAR E-Journal* 6 (1): 1–10.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, (BPS). 2019. *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu.2008-2018*.
- Bandura, Albert. 2009. *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press. New York: Cambridge University Press.
- Bernhofer, Lena Barbara, and Jun Li. 2014. "Understanding the Entrepreneurial Intention of Chinese Students: The Preliminary Findings of the China Project of 'Global University Entrepreneurial Spirits Students Survey' (GUESS)." *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* 6 (1): 21–37.
- Crus, Leonel D., Wayan Suprpti, and Nyoman Yasa. 2015. "Aplikasi Theory of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12: 895–920.
- Farida, Ida, and Mahmud. 2015. "Pengaruh Theory Planned Of Behavior Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa." *Ilmiah STIE MDP* 5 (1): 37–46.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamali, Arif Yusuf, and Ekasari Budihastuti. 2017. *PEMAHAMAN KEWIRAUSAHAAN Strategi Mengubah Pola Pikir “Orang Kantoran” Menuju Pola Pikir “Wirausahawan Sukses.”* Pertama. Depok: Kencana.
- Hamidi, Daniel Yar, Karl Wennberg, and Henrik Berglund. 2008. “Creativity in Entrepreneurship Education.” *Journal of Small Business and Enterprise Development* 15 (2): 304–20.
- Handaru, Agung W., Widya Parimita, Adzhani Achmad, and Chitra Nandiswara. 2014. “Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta.” *Jurnal Universitas Paramadina* 11 (2): 1046–61.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2006. *PERILAKU ORGANISASI Memahami Dan Mengelola Perilaku Dalam Organisasi.* Bandung: Unpar Press.
- Hendro. 2011. *DASAR-DASAR KEWIRAUSAHAAN Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis.* Jakarta: Erlangga.
- Indarti, Nurul, and Rokhima Rostiani. 2008. “Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 23 (4): 369–84.
- Islami, Novita Nurul. 2017. “Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3 (1): 5.
- Janah, Wahyu Oktaviatul, and Agung Winarno. 2015. “Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berprestasi Dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen* 1 (3): 214–21.
- Jaya, I Putu Bayu Adi, and Ni Ketut Seminari. 2016. “Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5 (3): 1713–41.
- Kristiadi, Sigit, Ketut Sudarma, and Muhammad Khafid. 2016. “Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi Di SMK Negeri 1 Pati.” *Journal of Economic Education* 5 (1): 11–21.
- Linan, Francisco, and Yi-Wen Chen. 2009. “Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions.” *Entrepreneurship Theory and Practice* 33 (3): 593–617.

- Margunani. 2019. *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Kolaboratif Di Perguruan Tinggi*. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Nindya, Dhea F. 2017. *Pengaruh Attitude Toward Behavior, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Prabowo A. 2018. *Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Dalam Perspektif Gender*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Parianti, Ni Putu Ika, I Wayan Suartana, and I Dewa Nyoman Badera. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi." -*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5 (12): 4209–36.
- Rusdiana, H.A. 2018. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santi, Nur, Amir Hamzah, and Teti Rahmawati. 2017. "Pengaruh Efikasi Diri , Norma Subjektif , Sikap Berperilaku , Dan Pendidikan." *Jurnal Ispirasi Bisnis Dan Manajemen* 1 (1): 63–74.
- Sarwoko, Endi. 2011. "Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa," no. 2: 126–35.
- Shook, Christopher L, and Constantin Bratianu. 2010. "Entrepreneurial Intent in a Transitional Economy : An Application of the Theory of Planned Behavior to Romanian Students." *International Entrepreneurship and Management Journal* 6 (3): 231–47.
- Sondari, Mery Citra. 2014. "Is Entrepreneurship Education Really Needed ? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 115 (Icics 2013): 44–53.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli, and Hani Sirine. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana , Salatiga)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 13 (2): 124–34.
- Sukmaningrum, Swastinitya, and Mudji Rahardjo. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior." *Diponegoro Journal of Management* 6 (3): 1–12.

- Wijaya, Tony. 2008. "Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY Dan Jawa Tengah (Empirical Model Study of Entrepreneurship Behavior of SMEs DIY and Central Java)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 10 (2): 93–104.
- Wijaya, Tony, Nurhadi Nurhadi, and Andreas Mahendro Kuncoro. 2015. "Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko." *Jurnal Siasat Bisnis* 19 (2): 109–23.